

**RANTAI PASOK JERUK SIAM (*Citrus nobilis*) DINAGARI TALANG  
ANAU KECAMATAN GUNUANG OMEH  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**(M. Halim Septian<sup>1)</sup> ,Wedy Nasrul<sup>2)</sup> ,Husnarti<sup>2)</sup> )**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Barat

<sup>2)</sup> Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
[Mhalimseptian053@gmail.com](mailto:Mhalimseptian053@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis rantai pasok jeruk siam di Nagari Talang Anau. Metode dalam penelitian ialah menggunakan metode deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data dilakukan wawancara langsung kekebun petani jeruk siam dan ketempat gudang toke jeruk siam. penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana aliran rantai pasok jeruk siam di Nagari Talang Anau. Berdasarkan hasil yang mengacu pada pelaksanaan penelitian ini di Nagari Talang Anau terdapat 3 pola rantai pasok dalam pemasaran jeruk siam yaitu, (1) Pola Rantai Pasok 1 yaitu aliran rantai pasoknya melibatkan Petani – Toke – Pedagang pengecer – Konsumen akhir, (2) Pola Rantai Pasok 2, aliran yang hanya melibatkan Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen akhir (3) Pola Rantai Pasok 3, pola yang melibatkan Petani – Konsumen akhir. Peran lembaga pada rantai pasok jeruk siam di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki peran yang berbeda-beda, dimana setiap lembaga melakukan perannya dengan tujuan yang menguntungkan lembaga itu sendiri ataupun lembaga lainnya. Adapun peran yang membedakannya ialah (1) Petani hanya berperan sebagai mulai dari budidaya, panen hingga penjualan, (2) Toke berperan sebagai pembelian, sortasi dan grading, packing, pengangkutan dan melakukan penjualan, (3) Pedagang pengecer mempunyai peran melakukan pembelian, sortasi dan grading, pengangkutan dan penjualan, sedangkan konsumen akhir hanya berperan sebagai pembeli (Fadilla, 2009).

***Kata Kunci*** : Rantai pasok, Peran Lembaga, Jeruk siam, metode deskriptif.

**SUPPLY CHAIN OF SIAM ORANGE (*Citrus nobilis*) DINAGARI  
TALANG ANAU, GUNUANG OMEH SUB-DISTRICT  
LIMA PULUH KOTA DISTRICT**

**(M. Halim Septian<sup>1)</sup> ,Wedy Nasrul<sup>2)</sup> ,Husnarti<sup>2)</sup> )**

<sup>1)</sup> Colege Student of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

<sup>2)</sup> Supervisor of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

**ABSTRACT**

This research was conducted in Nagari Talang Anau, Gunuang Omeh District, Lima Puluh Kota District. This research was conducted by analyzing the supply chain of Siamese oranges in Nagari Talang Anau. The method in research is to use descriptive method. In the data collection technique, direct interviews were carried out at the Siamese orange farmer's garden and at the Siamese orange toke warehouse. This research was conducted to explain how the flow of the Siamese orange supply chain in Nagari Talang Anau. Based on the results referring to the implementation of this research in Nagari Talang Anau, there are 3 supply chain patterns in the marketing of Siamese oranges, namely, (1) Supply Chain Pattern 1, namely the flow of the supply chain involving Farmers - Toke - Retailers - End consumers, (2) Chain Patterns Supply 2, a flow that only involves Farmers – Retailers – Final Consumers (3) Supply Chain Pattern 3, a pattern involving Farmers – Final Consumers. The role of institutions in the supply chain of Siamese oranges in Nagari Talang Anau, Gunuang Omeh District, Fifty City District has different roles, where each institution performs its role with the aim of benefiting the institution itself or other institutions. The roles that differentiate it are (1) Farmers only play a role starting from cultivation, harvesting to sales, (2) Toke has the role of purchasing, sorting and grading, packing, transporting and selling, (3) Retailers have the role of buying, sorting and grading, transportation and sales, while the final consumer only acts as a buyer.

**Keywords:** *Supply chain, Role of Institutions, Siamese oranges, descriptive method.*

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian termasuk sektor yang disenangi oleh masyarakat, hingga saat ini ditemukan banyak usaha yang dikembangkan di bidang tersebut. Dunia usaha salah satunya yakni agribisnis sedang berubah serta mengalami pertumbuhan dengan sangat pesatnya. Pengembangan usaha tanaman menjadi satu diantara banyaknya pertumbuhan dunia usaha tersebut. Indonesia sebagai salah satu kepulauan yang terletak didaerah tropis khususnya disekitar memiliki potensi alamiah yang bagus untuk mengembangkan sektor pertanian. Sektor ini menjadi sektor yang berkontribusi besar untuk pendapatan nasional negara, termasuk buah yang disukai masyarakat serta untuk mendapatkannya sangat mudah yaitu buah jeruk (*Citrus sp*). Buah jeruk ialah tanaman yang asalnya dari Asia Tenggara, Australia, Cina serta Kaledonia Baru.

Kebutuhan terhadap *Citrus sp* mengalami peningkatan seiring peningkatan jumlah penduduknya, tingkat pendapatan masyarakat serta kesadaran masyarakat semakin tinggi terkait urgensi dari makanan bergizi. Peningkatan tersebut mengalami peningkatan sesuai kemajuan IPTEK yang dimungkinkan untuk melakukan pengolahan berbagai buah yang mana sangat bervariasi. Sub sektor hortikultura merupakan kelompok komoditi pertanian yang penting dan strategis serta memiliki potensi untuk dikembangkan. Demikian memberikan kesempatan untuk petani serta pengusahanya (Anggen, 2012).

Jeruk ialah komoditi buah yang mana menguntungkan jika dibangun sebuah usaha. Digemarinya jeruk oleh mayoritas masyarakat Indonesia dikarenakan buah jeruk terdapat banyak jenis vitamin, utamanya yakni vitamin C dengan vitamin A. Apabila dilakukan usaha dalam agribisnis buah jeruk secara telaten maka terbukti akan dapat membuat kesejahteraan petaninya mengalami peningkatan, misalnya dalam hal pendapatan masyarakatnya, peluang kerja, pengkonsumsian buah menjadi mengalami peningkatan serta bisa menumbuhkan ekonomi regional dan pendapatan nasional negara. Maka, produksi buah jeruk sebaiknya terus dipacu serta diperbaiki manajemen penjualannya berdasarkan pada permintaan di pasaran sehingga akan memberikan dampak yang nyata pada kelangsungan hidup masyarakat banyak, terkhusus bagi para pencari nafkah yang bergerak pada bidang usaha buah jeruk (Departemen Pertanian, 2007).

Nagari Talang Anau termasuk negeri di Kecamatan Gunuang Omeh yang merupakan daerah sentra produksi jeruk siam pada Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan Gunuang Omeh salah satunya Nagari Talang Anau sangat berpotensi menjadi pusat pengembangan tanaman jeruk siam dari pada kecamatan yang lainnya di Kabupaten Lima Puluh Kota. Luas tanam jeruk siam pada Kecamatan Gunung Omeh sebesar 908,44 Ha dengan produksi sebesar 26.615.08 ton per tahun, (Badan Pusat Statistik, 2018).

Sebagai salah daerah satu sentra penghasil jeruk di Kecamatan Gunuang Omeh yaitu Nagari Talang Anau memiliki proses pemasaran yang melibatkan lembaga pemasaran, yaitu pedagang pengecer dalam proses memasarkan jeruk siam. Keterlibatan pedagang pengecer pada proses pemasarannya dapat memberikan pengaruh panjang pendek suatu saluran pemasaran yang berdampak terhadap rentang harga atau perbedaan harga antara harga yang didapatkan petani terhadap yang diberikan dari konsumen akhir. Akibat perbedaan pola saluran pemasaran dimana terdapat petani yang menjual langsung ke konsumen serta

terdapat petani yang menjualnya melalui pedagang pengecer lalu ke konsumen akhir maka akan menyebabkan terjadinya perbedaan efisiensi pemasaran. Pemilihan saluran pemasaran didasarkan pada alasan yakni supaya petani mendapatkan penghasilan yang cukup apabila petani menjualnya langsung ke konsumen dibangun dengan menjualnya ke pedagang pengecer. Merujuk pada informasi yang diberikan petani pemilihan saluran pemasaran tersebut apabila jeruk dijual langsung pada konsumennya yang bisa menjualnya seharga Rp.15.000 hingga Rp.18.000 per kilogram buah jeruk, sedangkan jika petani menjual ke pedagang pengecer maka petani menjual dengan harga jual yang berkisar Rp.7000/Kg ukuran jeruk kecil, dan Rp.12.000/Kg untuk ukuran jeruk yang besar. Penjualan buah jeruk yang secara langsung pada konsumen menyebabkan petani wajib bertanggungjawab atas resiko yang lebih besar dibanding ketika dijual ke pedagang pengecer. Selain resiko terjadi kerusakan ketika proses pengangkutannya, besarnya biaya yang digunakan dalam pengantaran serta resiko rugi apabila tidak terjual dengan mempertimbangkan sifat buah jeruk yang tidak bisa bertahan dalam waktu lama. Buah jeruk pada umumnya hanya mampu dilakukan penyimpanan tiga minggu, jika lebih dari batas tersebut maka kualitas buahnya sudah tidak sebagus ketika belum melebihi batasnya. Demikian memberikan pengaruh pada petani pada pengambilan keputusan untuk memilih saluran pemasarannya.

### **Rumusan masalah**

Berikut ialah perumusan masalah pada penelitian diantaranya:

1. Bagaimana rantai pasok jeruk siam di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota ?
2. Apa saja peran lembaga dalam setiap pelaku rantai pasok jeruk siam di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten lima puluh kota?

### **Tujuan penelitian**

Dilakukannya penelitian memiliki tujuan diantaranya:

1. Menjelaskan gambaran rantai pasok jeruk siam di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Menjelaskan apa saja peran lembaga rantai pasok jeruk siam di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

### **Manfaat penelitian**

Penelitian ini harapannya memberikan kebermanfaatan sebagai berikut:

1. Sebagai pengetahuan baru kepada para petani jeruk siam di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Bagi pemerintah, harapannya penelitian ini mampu dipakai untuk bahan pengacuan ketika merancang suatu kebijakan untuk menguatkan rantai nilai pasok serta peranan lembaga dengan demikian memberikan keuntungan bagi seluruh *stakeholder* yang bersangkutan.
3. Bagi petani jeruk, harapannya bisa menyedikan sumbangan penginformasian terkait rantai pasok yang didapatkan dari usaha petani buah jeruk serta sebagai nilai tambah yang berasal dari pelakunya.

4. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini harapannya memperluas pengetahuan serta tambahan referensi terutama untuk penyusunan penelitian selanjutnya yang mengacu pada penelitian tentang rantai pasok dan nilai tambah yang berkaitan dengan penelitian.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang dipergunakan yaitu metode deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menjelaskan gambaran rantai pasok terhadap suatu komoditi. Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, hal itu disebabkan adanya penerapan kualitatif selain itu semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan pertanyaan tersebut data yang didapat selama penelitian berlangsung dapat berubah atau berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga semua data atau informasi yang peneliti dapatkan selama proses penelitian dapat menjadi kunci terhadap apa yang diteliti oleh peneliti (Moleong, 2012)

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan dipilihnya daerah ini untuk tempat penelitian yang dengan sengaja dikarenakan Nagari Talang Anau merupakan salah satu daerah sentra produksi jeruk yang terletak di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Pelaksanaan penelitian yakni mulai tanggal 03 Juli – 01 Agustus 2021.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang didapatkan dari riset ini kemudian dilakukan pemeriksaan, diklasifikasikan serta ditabulasikan dan dilakukan pengolahan berdasarkan kebutuhan analisis dalam suatu riset. Pendekatan analisis yang dipergunakan ditujukan untuk menjelaskan penggambaran rantai pasok buah jeruk siam disertai pendeskripsian kegiatan dari masing-masing pelakunya. Adapun penganalisisan menggunakan deskriptif dan adapun teknik penganalisisan data yang dipakai pada riset ini yaitu deskriptif kualitatif serta alat untuk penganalisisan data menggunakan teknik deksriptif analisis melalui bantuan konsep 5W + 1H. . Data yang didapatkan dari lapangan selanjutnya dilakukan pengolahan sesuai tahapannya. Dalam menganalisa data berdasarkan teknik pengumpulan data dilakukan wawancara terhadap informan penelitian selanjutnya dilakukan pengurutan berdasarkan peran lembaga yang dilakukan terhadap aliran pola rantai pasok jeruk siam.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekitar lebih kurang 1500 tahun yang silam, menurut cerita dari orang dahulu asal usul Nagari Talang Anau ada dua pendapat yaitu, Pendapat pertama mengatakan bahwa setelah dihuni oleh manusia nenek moyang pertama yang bermukim disuatu tempat yang bernama "BALIAK TOMPAT" dengan selang waktu tidak berapa lama datang pula rombongan yang kedua keturunan "Koto Loweh" dibawah pimpinan Dt Kondo, beberapa tahun kemudian setelah semakin berkembangnya penduduk dan telah ada beberapa orang niniak mamak maka bermaksudlah mendirikan Nagari sedangkan persukuan masih belum lengkap, baru yang ada persukuan sudut Sembilan dibawah pimpinan Dt. Mangguang persukuan sudut nan limo dibawah pimpinan Dt. Bandarо (Badan Pusat Statistik, 2020)

#### **Pola Rantai Pasok Jeruk Siam di Nagari Talang Anau**

Rantai pasok ialah jaringan dari beberapa organisasi yang saling berkaitan yang memiliki tujuan yang sama, (Indrajit, 2003) yakni mengadakan penyaluran barang. Model rantai pasok yakni gambaran terkait kaitan antara mata rantai dari berbagai pelaku yang bisa membentuk mata rantai yang saling terkoneksi satu dengan yang lainnya. Nagari Talang Anau termasuk nagari yang digolongkan kedalam Kecamatan Gunuang Omeh yang menjadi tempat penghasil jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dalam penelitian yang dilakukan di Nagari Talang Anau terhadap 15 orang informan penelitian yang masing-masing menerapkan aliran pola rantai pasok yang berbeda-beda, dari 3 aliran rantai pasok diatas dapat disimpulkan bahwa rantai pasok yang paling banyak menguntungkan adalah pola rantai pasok (2) karena aliran ini petani hanya memanen jeruk sebanyak berapa permintaan pedagang pengecer, dan dalam aliran ini petani tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi untuk pengantaran ke pedagang pengecer, karena pengecer tersebut yang langsung menjemput ke lokasi. Aliran pola rantai pasok ini semakin banyak permintaan pedagang pengecer untuk membeli jeruk siam maka semakin besar pula keuntungan yang didapat. Dari 15 orang informan penelitian yang melakukan pola rantai pasok ialah sebanyak 8 orang informan sebagai toke yang melakukan pola rantai pasok dengan melibatkan (Petani-Toke-Pedagang pengecer-Konsumen akhir), kemudian 4 orang informan memakai aliran rantai pasok yang melibatkan (Petani-Pedagang pengecer-Konsumen akhir) dan 3 orang informan lagi petani yang sekaligus sebagai penjual jeruk ke konsumen akhir.

#### **Peran Lembaga yang Terlibat dalam Rantai Pasok**

Kelembagaan ialah hubungan manajemen atau sistem kerja yang sistematis dan saling mendukung di antara beberapa lembaga kemitraan rantai pasok suatu komoditas. Menurut (Ritongga,2015), anggota rantai pasok jeruk meliputi semua pihak dan organisasi yang berhubungan dengan aliran komoditas jeruk secara langsung maupun tidak langsung melalui pedagang pengecer atau pelanggannya dari asal hingga konsumen akhir. Anggota rantai pasok tersebut di bedakan menjadi dua anggota yaitu primer dan sekunder. Anggota primer merupakan semua perusahaan atau unit bisnis strategi yang benar-benar menjalankan aktivitas operasional dan manajerial dalam proses rantai pasok yang dirancang untuk

menghasilkan keluaran tertentu bagi pelanggan atau pasar. Sedangkan anggota sekunder adalah anggota rantai pasok yang menyediakan sumberdaya, pengetahuan, utilitas atau aset-aset bagi anggota primer pada rantai pasok jeruk siam, dan semua pihak atau lembaga yang secara tidak langsung berpartisipasi atau memberi nilai tambah dari proses perubahan masukan menjadi keluaran, yaitu komoditas yang diinginkan oleh pelanggan atau konsumen akhir.

Berdasarkan hasil penelitian pada rantai pasok jeruk di Nagari Talang Anau dapat diidentifikasi bahwa lembaga primernya terdiri dari petani, toke, pedagang pengecer, dan konsumen akhir. Adapun anggota lembaga sekundernya terdiri dari tenaga kerja, koperasi. Setiap lembaga tersebut memiliki peran-peran yang berbeda-beda dalam rantai pasok jeruk di Nagari Talang Anau. Dapat di simpulkan bahwa peran lembaga pada rantai pasok jeruk siam di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki peran yang berbeda-beda, dimana setiap lembaga melakukan perannya dengan tujuan yang menguntungkan lembaga itu sendiri ataupun lembaga lainnya. Menurut Fadilla (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Rantai Pasokan Jeruk Pamelon”. Dimana terdapat perbedaan peran lembaga dengan penelitian yang dilakukan dengan judul rantai pasokan jeruk di Nagari Talang Anau. Dari perbedaan peran tersebut terdapat satu perbedaan peran dengan tujuan yang berbeda pula adapun peran nya adalah pada proses packing, dimana proses packing pada jeruk pamelon bertujuan untuk menambah nilai jualnya. Sedangkan pada jeruk siam proses packing dilakukan sebelum proses pengangkutan atau pengiriman ke konsumen akhir supaya terhindar dari cacat produk dan akan tetap bagus sampai ke konsumen akhir.

**Tabel 4.5. Peran Lembaga yang Terlibat Dalam Rantai Pasok Jeruk Siam di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh**

Jenis	Pelaku	Peran	Aktivitas
Primer	Petani	• Budidaya	Mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan pemupukan dan
		• Panen	proses panen. Proses memanen buah jeruk yang
		• Penjualan	sudah matang dan siap dipanen. Menjual hasil panen
	Toke	• Pembelian	jeruk siam ke toke dan pedagang pengecer.
		• Sortasi	Toke melakukan pembelian jeruk siam langsung ke petani.
		• Grading	Proses memisahkan buah jeruk siam berdasarkan ukuran

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Packing</li> </ul>	<p>besar dan kecilnya ukuran buah jeruk. Proses pengelompokkan berdasarkan bentuk maupun berdasarkan</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengangkutan</li> </ul>	<p>kualitas bentuk. Proses pengemasan buah jeruk siam yang dimasukkan</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan</li> </ul>	<p>kedalam peti yang terbuat dari kayu berbentuk persegi panjang.</p>
	Pedagang pengecer	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelian</li> </ul>	<p>Proses pengangkutan menuju pedagang</p>
Sekunder		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sortasi</li> </ul>	<p>pengecer menggunakan mobil pick-up. Melakukan penjualan ke</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Grading</li> </ul>	<p>pedagang pengecer diluar kota maupun dalam kota.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengangkutan</li> </ul>	<p>Melakukan pembelian jeruk kepada toke untuk dijual pada</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan</li> </ul>	<p>konsumen akhir. Proses</p>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsumen Akhir</li> </ul>
			<p>pengelompokkan berdasarkan bentuk maupun kualitas tertentu. Melakukan pengangkutan ke pasar-pasar dalam kota maupun luar kota. Melakukan penjualan pada</p>



			konsumen akhir. Konsumen melakukan pembelian ke pedagang pengecer.
--	--	--	--

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. Mengacu pada pelaksanaan penelitian ini di Nagari Talang Anau terdapat 3 pola rantai pasok dalam pemasaran jeruk siam yaitu, (1) Pola Rantai Pasok 1 yaitu aliran rantai pasoknya melibatkan Petani – Toke – Pedagang pengecer – Konsumen akhir, (2) Pola Rantai Pasok 2, aliran yang hanya melibatkan Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen akhir (3) Pola Rantai Pasok 3, pola yang melibatkan Petani – Konsumen akhir.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peran lembaga pada rantai pasok jeruk siam di Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki peran yang berbeda-beda, dimana setiap lembaga melakukan perannya dengan tujuan yang menguntungkan lembaga itu sendiri ataupun lembaga lainnya. Adapun peran yang membedakannya ialah (1) Petani hanya berperan sebagai mulai dari budidaya, panen hingga penjualan, (2) Toke berperan sebagai pembelian, sortasi dan grading, packing, pengangkutan dan melakukan penjualan, (3) Pedagang pengecer mempunyai peran melakukan pembelian, sortasi dan grading, pengangkutan dan penjualan, sedangkan konsumen akhir hanya berperan sebagai pembeli.

##### Saran

1. Diharapkan untuk peneliti agar memberikan penelitian tentang aliran rantai pasok dalam pemasaran jeruk siam agar petani tau mana aliran yang menguntungkan dan mana aliran yang merugikan.
2. Untuk petani agar memperhatikan mulai dari budidaya sampai kualitas buah supaya harga jual tidak berpengaruh terhadap penjualan.
3. Perlu adanya perbaikan jalur rantai pasok dan peran lembaga yang terlibat dalam rantai pasok tersebut, agar tidak ada pihak yang merugikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggen. 2012. *Ajaibnya Terapi Herbal*. Dunia Sehat. Jakarta.
- Asrol, M. Ritongga. (2015). *Pengukuran dan Peningkatan Kinerja Rantai Pasok Agroindustri Gula Tebu (Studi Kasus Di PT A)*. Skripsi. Bogor: Fakultas Tekonologi Pertanian. IPB.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. (2018). *Sumatera Barat Dalam Angka*. Sumatera Barat : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. (2020). Monografi Kantor Wali Nagari Talang Anau : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.
- Departemen Pertanian.2007. *Peraturan Menteri Pertanian no 237/Kpts.OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Lampiran 1 Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*.
- Indrajit, R.E dan Djokopranoto, R. (2003). *Konsep Manajemen Supply Chain, Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*. Jakarta: Grassindo.
- Moleong, L.J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.